

SOSIALISASI BAHAYA GEMPA PADA ANAK USIA DINI

M. Amrin MS Conoras

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Khairun

email abdi.althaaf@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat (PKM), merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang menjadi sebuah kewajiban untuk dilaksanakan. Prinsip dasar dari pelaksanaan Kegiatan PKM adalah, bagaimana mengukur keterlibatan masyarakat serta mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat khususnya terkait dengan kejadian alam (Gempa Bumi). Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Tawa Kabupaten Halmahera Selatan adalah memberikan Pendidikan dasar dan peningkatan peran serta masyarakat khususnya bagi anak-anak usia dini (usia sekolah) terkait dengan langkah- langkah yang wajib dilakungan, baik sebelum, saat dan pasca terjadinya gempa. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat (PKM) difokuskan pada siswa SD Negeri 71 Halmahera Selatan, dengan metode sosialisasi dalam bentuk pemaparan teori-teori dasar, memberikan contoh studi kasus, mendongeng, memberikan ilustrasi serta berdiskusi serta terfokus pada bagaimana upaya menormalkan kembali mental anak-anak yang korban bencana alam. Dengan adanya kegiatan PKM terkait dengan Sosialisasi Bahaya Gempa Pada Anak Usia Dini, menghasilkan sebuah kegiatan yang dapat membentuk karakter anak-anak usia dini terkait dengan pahamaman dasar tentang langkah- langkah yang wajib dilakungan, baik sebelum, saat dan pasca terjadinya gempa serta dapat meningkatkan ketahanan (resiliensi) sehingga kelak anak-anak menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh gempa bumi.

Kata Kunci : Sosialisasi, Bencana Alam, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Community Service Activities (PKM) are part of the Tridharma of Higher Education which is an obligation to be implemented. The basic principle of implementing PKM activities is how to measure community involvement and measure the extent to which the community's understanding is especially related to natural events (Earthquakes). The purpose of implementing PKM activities in Tawa Village, South Halmahera Regency is to provide basic education and increase community participation, especially for early age children (school age) related to steps that must be taken, both before, during and after an earthquake. Community service activities (PKM) are focused on students of SD Negeri 71 Halmahera Selatan, with socialization methods in the form of presenting basic theories, providing examples of case studies, storytelling, providing illusions and discussing and focusing on how to normalize children's mental victims of natural disasters. With the existence of PKM activities related to the Socialization of Earthquake Hazards in Early Childhood, it produces an activity that can shape the character of early childhood related to basic understanding of the steps that must be taken, both before, during and after an earthquake and can increase resilience. (resilience) so that later the children will become more resilient and ready to face the problems that occur as a result of the earthquake.

Keywords: Socialization, Natural Disaster, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari bawah permukaan secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi atau lempeng bumi. Selain itu gempa bumi juga bisa disebabkan oleh letusan gunung api.

Gempa bumi juga bisa diartikan sebagai suatu peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Pada tanggal 14 Juli 2019 terjadi gempa bumi yang melanda Kabupaten Halmahera Selatan dengan skala 7,2 pada skala Richter. Menurut data yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat empat puluh lima (45) Desa yang terkena dampak yang cukup parah.

Wilayah Laut Maluku sering mengalami gempa susulan dengan magnitudo $M_w = 5$ hingga sekarang (Sinaga, 2016). Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Sebelumnya fenomena gerombolan gempa bumi juga terdeteksi oleh jaringan BMKG di Halmahera barat, Maluku Utara Indonesia pada Oktober 2015 hingga Februari 2016 (Dian Nugraha et al., 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak memiliki resiko yang terhadap Stres Pascatrauma (Doherty dalam Pynoos 2001). Mulyadi (2004) juga mengemukakan bahwa bencana yang datang silih berganti dapat berisiko untuk melahirkan generasi-generasi yang emosional, menyelesaikan masalah dengan jalan pintas serta rentan terhadap frustrasi. Pendekatan yang khas sangat mutlak diperlukan untuk memberikan pendampingan pada anak korban bencana agar pulih dari trauma.

Pemulihan trauma kepada anak-anak pasca bencana bertujuan untuk mencegah munculnya gangguan psikologis yang lebih berat. Selain itu pemberian pelayanan psikologis yang intensif baik secara individu, kelompok maupun komunitas bagi korban bencana dapat meningkatkan ketahanan (resiliensi) sehingga kelak anak-anak menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi permasalahan yang ada. Namun proses pemulihan ini membutuhkan waktu yang tidak instan dan harus melibatkan sumber daya yang memadai dan profesional seperti psikolog, pekerja sosial, pekerja kreatif, relawan dan lain-lain.

Melalui kegiatan Fakultas Teknik peduli bencana gempa bumi Halmahera selatan, pada tanggal 19 Juli 2019 Tim Fakultas Teknik berangkat ke pusat daerah gempa dan bergabung dengan tim penyaluran, investigasi, dan tim relawan nasional. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan

bantuan sosial serta investigasi awal penyebab kerusakan fisik pada fasilitas umum dan rumah penduduk. Desa Balitata merupakan desa yang dikunjungi untuk diinvestigasi masalah baik masalah fisik maupun psikis. melalui data dari desa tersebut, menjadi patokan dari Fakultas Teknik untuk melakukan sosialisasi dampak kerusakan rumah pasca gempa di desa-desa yang lain.

METODE

Berdasarkan urain latar belakang, tujuan dari kegiatan Sosialisasi Bahaya Gempa Pada Anak Usia Dini bertujuan untuk memberikan pemahaman dini terkait dengan jenis- jenis gempa, dampak yang ditimbulkan serta tata cara mengantisipasi dan pencegahan sebelum, saat dan pasca terjadinya gempa. Dari hasil kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman anak usia dini khususnya untuk siswa-siswa SD Negeri 71 Halmahera Selatan Kecamatan Gane Barat Selatan, Desa Tawa, masih sangat minim, ini lebih dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi. Salah satu metode pendekatan yang digunakan untuk memulihkan traumatik korban gempa khususnya anak-anak adalah dengan mendongeng.

Anak-anak yang selamat dari gempa biasanya perlu menyesuaikan diri dengan hal-hal yang mengingatkannya akan gempa dan kerusakan yang ditimbulkan. Secara umum, dampak psikologis yang dirasakan anak-anak saat dan pasca terjadinya gempa yakni ; (1) Menolak untuk pergi ke sekolah. (2) Pola tidur menjadi terganggu. (3) Sulit berkonsentrasi, terlihat melamun atau diam saja. (4) Menjadi sangat peka, mudah sedih, mudah tersinggung, mudah marah/kesal. (5) Waspada berlebihan terhadap situasi yang ada, mudah kaget. (6) Tingkah lakunya berubah. (7) Berperilaku kasar pada temannya atau orang lain. (8) Mengeluh mengalami sakit tertentu. (9) Selalu teringat dengan kejadian bencana. (Cahyo, 2009).

Menurut Arifin, kegiatan pasca gempa adalah : (i) Pendataan, (ii) Sosialisasi, (iii) Relokasi Pengungsi, (iv) Rehabilitasi, (v) Rekonstruksi dan (vi) Pengawasan(Arifin, 2005). Terpilihnya desa Tawa yang menjadi lokasi kegiatan sosialisasi dampak kerusakan rumah pasca gempa, dikarenakan desa Tawa adalah salah satu desa yang paling parah terkena dampak dari gempa bumi. Hampir seluruh rumah maupun bangunan di desa Tawa ambruk akibat gempa bumi.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi (Rijati, Intan, & Subekti, 2017).

PEMBAHASAN

Persiapan pelaksanaan sosialisasi adalah dengan berkoordinasi dengan Aparat Desa Tawa dan Kepala SD. Negeri 71 Halmahera Selatan tentang tempat pelaksanaan sosialisasi dan kemudian persiapan acara seperti : mempersiapkan media pembelajaran (papan tulis dan spidol), konsumsi dan pemasangan poster kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan persiapan Sosialisasi Bahaya Gempa Pada Anak Usia Dini Desa Tawa Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di SD Negeri 71 Halmahera Selatan, dan waktu pelaksanaan sosialisasi adalah 7 November 2019. Dengan metode sosialisasi dalam bentuk memberikan ilustrasi dan mendongeng, diikuti dengan tanya jawab.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bahaya Gempa Pada Anak Usia Dini SD Negeri 71 Halmahera Selatan Kecamatan Gane Barat Selatan, Desa Tawa

Materi sosialisasi ini terfokus pada bagaimana membantu anak-anak menghadapi situasi pasca gempa, Umumnya Anak-anak yang selamat dari gempa biasanya perlu menyesuaikan diri dengan hal-hal yang mengingatkannya akan gempa dan kerusakan yang ditimbulkan misalkan suara gemuruh (keras) atau getaran yang terjadi saat gempa susulan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan paparan

tentang bencana alam kepada anak-anak yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang memadukan audio visual dan gerakan-gerakan serta nyanyian untuk menumbuhkan semangat anak-anak dalam mempelajari bencana alam. Anak-anak begitu antusias dalam mempraktekan gerakan-gerakan evakuasi bencana. Kegiatan ini juga termasuk dalam simulasi evakuasi bencana di sekolah.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap terakhir Tim PKM Fakultas Teknik Universitas Khairun bersama Peragkat Desa melakukan penandatanganan Berita Acara terkait dengan Kegiatan Sosialisasi dan Penyerahan Bantuan ke Pemerintah Desa Tawa, serta evaluasi tentang proses jalanya sosialisasi dan akan dijadikan bahan pertimbangan pada kegiatan-kegiatan berikutnya.



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara Kegiatan Sosialisasi dan Penyerahan Bantuan ke Pemerintah Desa Tawa

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang Sosialisasi Bahaya Gempa Pada Anak Usia Dini, Studi Kasus SD Negeri 71 Halmahera Selatan Kecamatan Gane Barat Selatan, Desa Tawa diharapkan anak-anak usia dini dapat memahami tentang langkah- langkah yang wajib dilakungan, baik sebelum, saat dan pasca terjadinya gempa. Selain itu juga dapat meningkatkan ketahanan (resiliensi) sehingga kelak anak-anak menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi permasalahan yang terjadi diakibatkan oleh gempa bumi.

Kegiatan fakultas Teknik peduli Gempa Halmahera Selatan yang difokuskan pada desa Tawa diharapkan dapat membantu meringankan beban dari masyarakat setempat baik berupa materil (bahan pokok, bahan bangunan dan lain-lain) maupun imateril (kegiatan sosialisasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. 2005. *Strategi Untuk Mengurangi Kerusakan Lingkungan Yang Diakibatkan Oleh Gempa Dan Gelombang Tsunami*. 02 (01), 28–33.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2008. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana. *Bnpb*, 13. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Cahyo (2009). *Membantu Anak Menghadapi Situasi Pasca Gempa*. Jakarta: Yayasan Pulih.
- Dian Nugraha, A., Ash Shiddiqi, H., Widiyantoro, S., Puspito, N. T., Triyoso, W., Wiyono, S., Rosalia, S. 2017. Hypocenter Relocation of Earthquake Swarm in West Halmahera, North Molucca Region, Indonesia by using Double-Difference Method and 3D Seismic Velocity Structure. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 62 (1), 3-7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/62/1/012053>.
- Kharismawan, Kuriake. 2008. *Panduan Program Psikososial Pasca Bencana*. Semarang: Center For Trauma Recovery Unika Soegijapranata.
- Sinaga, G. H. D. 2016. Coulomb stress analysis of West Halmahera earthquake mw = 7.2 to mount Soputan and Gamalama volcanic activities Coulomb stress analysis of West Halmahera earthquake mw = 7.2 to mount Soputan and Gamalama volcanic activities. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/56/1/01200>.
- Syamsuddin. 2019. Pemulihan Trauma Anak-Anak Korban Gempa di Kota Palu Melalui Mendongeng. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 2, November 2019, Hal. 27-33.